

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja BBPOM Kota Bandar Lampung dalam kegiatan pengawasan kosmetik ilegal meliputi indikator masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*), diketahui bahwa kinerja kegiatan pemeriksaan dan penyidikan serta kegiatan pengujian laboratorium pelaksanaan pengawasan kosmetik ilegal yang dilaksanakan oleh BBPOM Kota Bandar Lampung belum baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kinerja BBPOM Kota Bandar Lampung dalam pengawasan kosmetik ilegal belum baik.
2. Didalam usaha BBPOM dalam mengawasi peredaran kosmetik ilegal, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih beredarnya kosmetik ilegal, diantaranya yaitu:
 1. Kosmetik ilegal memiliki harga yang lebih murah
 2. Kosmetik ilegal mudah didapatkan di pasaran.
 3. Khasiat/hasil dari kosmetik tersebut bisa langsung dirasakan.
 4. Permintaan yang tinggi sehingga pedagang masih menjual kosmetik tersebut.

5. Kesadaran pedagang akan keselamatan dan kesehatan konsumen yang rendah.
3. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat optimalisasi kinerja BBPOM Kota Bandar Lampung dalam kegiatan pemeriksaan dan penyidikan serta kegiatan pengujian laboratorium, diantaranya yaitu:
 - a. Faktor internal, yaitu:
 - 1) Kuantitas SDM yang rendah
 - 2) Kurangnya Sarana dan Prasarana
 - 3) Kurangnya Koordinasi
 - b. Faktor Eksternal, diantaranya yaitu:
 - 1) Peran serta masyarakat
 - 2) Kecurangan Pedagang

B. Saran

1. BBPOM Kota Bandar Lampung sebaiknya melakukan seleksi ketat berdasarkan keahlian dan pengalaman serta latar belakang pendidikan yang sesuai terhadap pegawai yang dapat diposisikan baik dalam kegiatan pemeriksaan dan penyidikan maupun kegiatan pengujian sampel di laboratorium guna mengisi jumlah pegawai yang masih minim sehingga wilayah kerja dapat dijangkau untuk memaksimalkan pengawasan.
2. Diperlukan adanya penambahan sarana dan prasarana khususnya dalam bidang pengujian sampel di laboratorium sehingga kegiatan pengujian sampel tidak memakan waktu yang lama.

3. BBPOM Kota Bandar Lampung seharusnya lebih sering untuk terjun ke masyarakat agar masyarakat lebih mengenal peran BBPOM dalam melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat terutama pada masyarakat yang berada di wilayah kabupaten di Propinsi Lampung yang memiliki sedikit akses informasi mengenai BBPOM Kota Bandar Lampung.
4. Diperlukan adanya koordinasi yang baik dan intens dengan melakukan pertemuan atau rapat yang dapat diadakan setiap 2 (dua) bulan sekali bersama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepolisian dan Kejaksaan Tinggi guna memaksimalkan proses pengawasan di bidang kosmetik ilegal.
5. Sebaiknya BBPOM gencar melakukan edukasi kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun media elektronik dan juga edukasi langsung kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui cara memilih kosmetik yang baik dan benar serta mengetahui bahaya dari penggunaan kosmetik ilegal khususnya kepada masyarakat di kabupaten yang ada di Propinsi Lampung yang kesulitan untuk mendapatkan akses informasi.
6. Diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan cara produksi, pengetahuan tentang kosmetik yang baik terhadap produsen dan distributor yang melanggar aturan di bidang kosmetik agar mampu memahami bagaimana kosmetik yang baik untuk diedarkan sehingga dapat bersama-sama melindungi masyarakat.
7. Merahasiakan rencana pemeriksaan ke sejumlah sarana sehingga pengawasan dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.